

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

PP No. 35 Tahun 2021 tentang Perjanjian Kerja Waktu Tertentu, Alih Daya, Waktu Kerja dan Waktu Istirahat, dan Pemutusan Hubungan Kerja (PP PKWT-PHK) menyebutkan perusahaan alih daya (*outsourcing*) adalah badan usaha berbentuk badan hukum yang memenuhi syarat untuk melaksanakan pekerjaan tertentu berdasarkan perjanjian yang disepakati dengan perusahaan pemberi pekerjaan. Saat ini kebutuhan akan tenaga kerja *outsourcing* lebih diminati oleh banyak perusahaan, hal ini karena jika perusahaan mempekerjakan tenaga kerja *outsourcer*, maka mereka cenderung dapat mengurangi kewajiban-kewajiban mereka dalam hal finansial seperti pemberian uang tunjangan, jaminan pensiun, dan lain-lain kepada para karyawan tersebut.

Outsourcing biasanya diterapkan pada perusahaan jasa yang kegiatannya ditujukan untuk memperoleh pendapatan dari pelayanan jasa tertentu. Berbeda dengan perusahaan dagang maupun manufaktur, yang memperoleh pendapatan dengan cara mengolah dan menjual produk atau barang tertentu. Dalam menjalankan aktivitas perusahaan baik perusahaan *outsourcing* maupun perusahaan biasa, perusahaan harus mempunyai suatu sistem agar aktivitas perusahaan dapat berjalan dengan lancar.

Sistem adalah suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan (Mulyadi 2016:4). Sistem akuntansi yang baik akan menghasilkan laporan keuangan yang handal yang dapat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan yang tepat. Sistem yang baik berawal dari pengendalian internal yang baik. Tujuan dari sistem pengendalian internal yang baik ini adalah menghindari hal-hal yang tidak diinginkan perusahaan seperti adanya *cheating* atau kecurangan yang dilakukan oleh karyawan perusahaan itu sendiri.

Menurut Mulyadi (2016:130) terdapat empat unsur pokok sistem pengendalian internal yaitu, struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas, sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap aset, utang, pendapatan, dan beban, praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi, karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya. Sedangkan menurut COSO, sistem pengendalian yang baik mempunyai beberapa unsur yaitu, lingkungan pengendalian, penaksiran risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan aktivitas pemantauan.

Sistem akuntansi dapat membantu kemajuan bisnis apabila diatur dengan baik dan sesuai dengan standar yang berlaku. Setiap sistem akuntansi dirancang untuk memberikan penguasaan yang mencukupi untuk menjamin semua transaksi telah tercatat, terotorisasi secara tepat, valid, akurat, dan dapat melindungi kegiatan perusahaan yang efektif dan efisien. Pemakaian sistem akuntansi bermanfaat juga untuk mempercepat proses pengolahan data transaksi. Teknologi sistem akuntansi menjamin keamanan dan keakuratan data. Sistem akuntansi pendapatan ini bertujuan untuk mendukung aktivitas

bisnis perusahaan dalam mengelola dan memproses data transaksi secara efektif dan efisien.

Pendapatan merupakan unsur penting dalam sebuah informasi laporan laba rugi. Pendapatan adalah salah satu penentu besar kecilnya sebuah laba perusahaan. Jika pendapatan lebih besar dari beban maka perusahaan memperoleh laba. Namun sebaliknya jika pendapatan lebih kecil dari beban maka perusahaan mengalami kerugian. Keberhasilan sebuah perusahaan sederhananya dapat dilihat dari tingkat pendapatan yang tinggi dalam suatu periode dibandingkan dengan periode sebelumnya.

PT CIGS (Citra Insani Garda Semesta) merupakan perusahaan yang bergerak di bidang *outsourcing* yang menyediakan jasa alih daya *security services, cleaning services, dan driver*. Dalam pelaksanaan proses bisnisnya PT CIGS (Citra Insani Garda Semesta) mempunyai sistem akuntansi pendapatan atas jasa tersendiri. Pendapatan PT CIGS (Citra Insani Garda Semesta) berasal dari *management fee* yang berdasarkan pada kontrak kerja, dimana artinya perusahaan akan mendapatkan pendapatan melalui perjanjian kerja sama yang dilakukan dengan klien atau perusahaan yang membutuhkan jasa melalui persetujuan kedua belah pihak. *Management fee* merupakan *fee* atas jasa manajemen atau pengelolaan atas tenaga kerja yang dikelola. Besarnya persentase *management fee* tergantung dari hasil kesepakatan perusahaan *outsourcing* dengan perusahaan klien yang tercantum dalam dokumen Perjanjian Kerja Sama. Pendapatan ini diakui pada saat klien telah melakukan pembayaran sesuai dengan tagihan yang diberikan.

Pembayaran gaji karyawan perusahaan *outsourcing* berbeda dengan perusahaan biasa. Perusahaan *outsourcing* biasanya menagihkan pendapatannya kepada klien berdasarkan hasil perhitungan *Payroll* dari masing-masing karyawan setiap bulannya, kemudian ditagihkan kepada pihak klien. Setelah pihak klien membayar, selanjutnya perusahaan *outsourcing* akan membayar gaji kepada karyawan. Dalam pencatatannya perusahaan *outsourcing* juga berbeda dengan perusahaan biasa. Gaji karyawan perusahaan *outsourcing* diakui sebagai kewajiban oleh perusahaan. Oleh karena adanya perbedaan tersebut, maka penulis tertarik untuk mengambil topik sistem akuntansi pendapatan atas jasa yang terjadi pada perusahaan tersebut. Penulis memutuskan untuk melakukan kajian lebih lanjut dengan judul "**Sistem Akuntansi Pendapatan atas Jasa Outsourcing pada PT CIGS**".

2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam laporan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kebijakan pencatatan pendapatan atas jasa *outsourcing* yang berlaku pada PT CIGS?
2. Fungsi apa saja yang terkait dalam sistem akuntansi pendapatan atas jasa *outsourcing* pada PT CIGS?
3. Dokumen dan catatan apa saja yang digunakan dalam sistem akuntansi pendapatan atas jasa *outsourcing* pada PT CIGS?
4. Bagaimana prosedur yang membentuk sistem akuntansi pendapatan atas jasa *outsourcing* pada PT CIGS?
5. Bagaimana *flowchart* sistem akuntansi pendapatan atas jasa *outsourcing* pada PT CIGS?

6. Bagaimana unsur pengendalian internal yang ditetapkan dalam sistem akuntansi pendapatan atas jasa *outsourcing* pada PT CIGS?

1.3 Tujuan

Tujuan penulisan laporan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Menguraikan kebijakan pencatatan pendapatan atas jasa *outsourcing* yang berlaku pada PT CIGS.
2. Menguraikan fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi pendapatan atas jasa *outsourcing* pada PT CIGS.
3. Menguraikan dokumen dan catatan yang digunakan dalam prosedur sistem akuntansi pendapatan atas jasa *outsourcing* pada PT CIGS.
4. Menguraikan prosedur sistem akuntansi pendapatan atas jasa *outsourcing* pada PT CIGS.
5. Menguraikan *flowchart* sistem akuntansi pendapatan atas jasa *outsourcing* pada PT CIGS.
6. Menguraikan unsur pengendalian internal yang ditetapkan dalam sistem akuntansi pendapatan atas jasa *outsourcing* pada PT CIGS.

1.4 Manfaat

Tugas akhir ini memberikan manfaat bagi:

1. PT CIGS (Citra Insani Garda Semesta)
Penulisan tugas akhir ini sebagai masukan bagi perusahaan apakah sistem akuntansi pendapatan atas jasa *outsourcing* sudah berjalan dengan baik sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh perusahaan atau tidak.
2. Penulis
Penulis dapat mengetahui bagaimana sistem akuntansi pendapatan atas jasa *outsourcing* di PT CIGS.
3. Pembaca
Penulisan tugas akhir ini dapat digunakan sebagai rujukan untuk menambah referensi untuk melaksanakan penulisan lebih lanjut.